

ANALISIS TERAPI MUSIK KLASIK BEETHOVEN TERHADAP PASIEN CKD ON HD DI RSUD WANGAYA

Ni Made Ayu Laksmi Dewi^{1*}, I Dewa Ayu Rismayanti², Ni Made Dwi Yunica Astriani³

Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng^{1,2,3}

*Corresponding Author : ayulaksmidewi36@gmail.com

ABSTRAK

Chronic kidney disease (CKD) merupakan penyakit kronis dengan penurunan fungsi ginjal secara progresif yang menimbulkan beban kesehatan global dan nasional yang signifikan. Pasien CKD yang menjalani hemodialisa sering mengalami ansietas akibat krisis situasional, perubahan kondisi fisik, serta kekhawatiran terhadap perjalanan penyakit dan terapi jangka panjang. Ansietas yang tidak ditangani dapat memperburuk kondisi fisiologis dan menurunkan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan terapi musik klasik Beethoven dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada Ny. S di Ruang Hemodialisa RSUD Wangaya Kota Denpasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi keperawatan dengan pengukuran tingkat ansietas menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Intervensi terapi musik klasik Beethoven diberikan selama 15–30 menit dalam posisi Fowler, disertai latihan pernapasan terkontrol dan relaksasi otot serta pemantauan respons fisiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ny. S mengalami ansietas kategori berat berdasarkan hasil pengukuran HARS yang disertai peningkatan tanda vital. Setelah penerapan terapi musik klasik Beethoven, tingkat ansietas menurun menjadi kategori sedang, disertai perbaikan respons fisiologis dan peningkatan rasa tenang. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terapi musik klasik Beethoven dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis pendukung dalam membantu menurunkan ansietas dan mendukung stabilitas fisiologis pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci : ansietas, *chronic kidney disease*, hemodialisa, terapi musik klasik Beethoven

ABSTRACT

Chronic kidney disease (CKD) is a chronic condition characterized by progressive decline in kidney function, resulting in a significant global and national health burden. Patients with CKD undergoing hemodialysis often experience anxiety due to situational crises, physical changes, and concerns regarding disease progression and long-term therapy. Unmanaged anxiety can worsen physiological conditions and reduce patients' quality of life. This study aimed to analyze the application of classical Beethoven music therapy in reducing anxiety levels among CKD patients undergoing hemodialysis. The study employed a descriptive design with a case study approach involving Mrs. S in the Hemodialysis Unit of Wangaya Regional General Hospital, Denpasar City. Data were collected through observation, interviews, and nursing documentation, with anxiety levels measured using the *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Classical Beethoven music therapy was administered for 15–30 minutes in the Fowler position, accompanied by controlled breathing exercises and muscle relaxation, with continuous monitoring of physiological responses. The results showed that Mrs. S experienced severe anxiety with a HARS score of 3 accompanied by increased vital signs. After the implementation of classical Beethoven music therapy, the anxiety level decreased to a moderate category with a HARS score of 2, along with improvements in physiological responses and increased calmness. The conclusion of this study indicates that classical Beethoven music therapy serves as an effective non-pharmacological intervention in reducing anxiety and supporting physiological stability in CKD patients undergoing hemodialysis.

Keywords : anxiety, *chronic kidney disease*, hemodialysis, classical beethoven music therapy

PENDAHULUAN

Kerusakan ginjal atau laju filtrasi glomerulus (LFG) < 60 ml/menit/1.73 m² selama 3 bulan atau lebih disebut dengan *Chronic kidney disease* (CKD). Penyakit yang terjadi secara kronis ini merusak kondisi ginjal berjalan dalam jangka waktu menahun dan ditandai dengan kemampuan ginjal dalam memfilter darah menurun (Laju Filtrasi Gromerulus/LFG). Tanda maupun gejala pada pasien dengan CKD sering tidak tampak secara langsung sampai fungsi ginjal mencapai kurang dari 15% (KDOQI, 2020) Pada tahun 2021, CKD menimbulkan beban kesehatan global yang besar, dengan 673.722.703 kasus dan 19.935.038 kasus baru. Angka insidensinya mencapai 233,6 dengan AAPC sebesar 0,634. CKD menyebabkan 1.527.639 kematian, dengan angka mortalitas 18,5 dan AAPC sebesar 0,745. Total DALYs terkait CKD mencapai 44.453.684, dengan AAPC sebesar 0,322. Beban penyakit CKD terutama disebabkan oleh diabetes melitus tipe 2, hipertensi, dan penyebab yang tidak terklasifikasi, dengan mayoritas kasus terjadi pada individu berusia 50 tahun ke atas (Li et al., 2021). Sementara itu, Di CKD masuk ke dalam 10 besar penyakit terbanyak di Indonesia. Perbandingan prevalensi kejadian CKD meningkat tajam dari tahun 2013 hingga 2018 dengan rata-rata umur penderita yaitu 45 tahun ke atas. Selain itu jumlah penderita usia remaja turut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (KDOQI, 2020)

Kondisi klinis yang menjadi penyebab terjadinya *Chronic Kidney Disease* (CKD) diakibatkan oleh penyakit faktor internal (dari dalam ginjal) maupun eksternal (dari luar ginjal). Penyakit yang berasal dari ginjal meliputi gangguan pada saringan ginjal (glomerulus), glomerulonefritis, infeksi bakteri, pielonefritis, uretritis, batu ginjal (nefritis), kista ginjal seperti polycystic kidney, trauma langsung pada ginjal, keganasan ginjal, serta sumbatan akibat batu, tumor, atau penyempitan/striktur. Adapun penyakit di luar ginjal yang dapat memicu CKD mencakup penyakit sistemik diantaranya hipertensi, diabetes mellitus, kolesterol tinggi, dislipidemia, lupus (SLE), serta infeksi tubuh seperti tuberkulosis paru, sifilis, malaria, dan hepatitis. Kondisi lain seperti penggunaan obat-obatan tertentu, preeklamsia dan kehilangan cairan berlebihan akibat luka bakar juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya CKD (Harmillah, 2020). Pada pasien dengan CKD dilakukan proses hemodialisis dengan tujuan untuk menggantikan fungsi ginjal dalam tubuh, fungsi eksresi yaitu membuang sisa-sisa metabolisme dalam tubuh, seperti ureum, kreatinin dan sisa metabolisme yang lain (Smeltzer, 2017). Hemodialisa adalah proses pembersihan darah dari zat-zat sampah, melalui proses penyaringan luar tubuh, artinya hemodialisa menggunakan mesin sebagai pengganti fungsi ginjal menyaring darah (Nasution et al., 2020).

Pasien yang baru menjalani hemodialisa sering mengalami ansietas akibat proses pengobatan jangka panjang, perubahan kondisi fisik dan kekhawatiran terhadap perkembangan penyakit. Ansietas ini dapat memperburuk kualitas hidup, mengganggu tidur, serta menurunkan kemampuan pasien dalam mengikuti terapi. Kecemasan ditandai dengan adanya perasaan gelisah dan takut (American Psychiatric Association, 2022). Ketika tubuh merasa cemas hormon kortisol akan meningkat serta menimbulkan dampak seperti tekanan darah serta metabolisme tubuh mengalami peningkatan. Cemas yang berkepanjangan juga dapat memicu stres (Stuart & Laraia, 2021). Penanganan ansietas pada pasien dengan CKD dapat dilakukan dengan strategi reduksi ansietas yang komprehensif melalui kombinasi pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Penanganan ansietas secara medis dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis, misalnya dengan pemberian antidepresan. Namun, penggunaan obat kimia berpotensi menimbulkan efek samping tertentu. Oleh karena itu, perawat dapat memberikan asuhan untuk menurunkan kecemasan melalui metode non-farmakologis, salah satunya teknik relaksasi berbasis audio seperti terapi musik (J.M et al., 2017). Salah satu metode non-farmakologis yang bisa digunakan adalah Terapi Musik Klasik *Beethoven*, yaitu memiliki potensi untuk mempengaruhi sistem limbik otak. Zat kimia

endorphin yang memiliki kemampuan untuk memicu relaksasi, diproduksi oleh sistem saraf otonom ketika amigdala dan hipotalamus distimulasi (Basri, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan terapi musik klasik Beethoven dalam menurunkan tingkat ansietas pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah Ny. S. yang menjalani perawatan di Ruang Hemodialisa RSUD Wangaya Kota Denpasar. Penelitian dilaksanakan di Ruang Hemodialisa RSUD Wangaya Kota Denpasar selama proses pemberian asuhan keperawatan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi keperawatan untuk menilai kondisi pasien selama pemberian Terapi Musik Klasik Beethoven. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan hasil asuhan keperawatan yang meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi respons pasien terhadap terapi yang diberikan. Penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak rumah sakit dan persetujuan dari responden. Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai dengan prinsip etika penelitian, antara lain persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*) serta perlindungan kerahasiaan data.

HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan, diagnosis utama yang ditemukan pada Ny. S adalah Ansietas berhubungan dengan dengan krisis situasional, yang ditandai dengan Data subjektif (kebingungan, kekhawatiran, ketidakmampuan berkonsentrasi, perasaan tidak berdaya) dan temuan objektif (gelisah, tegang, peningkatan tanda vital, tremor). menunjukkan respons fisik dan psikologis terhadap stresor yang sedang dihadapi klien. Manifestasi tersebut konsisten dengan karakteristik ansietas yang dipicu oleh ketidakpastian kondisi kesehatan dan persepsi ancaman terhadap krisis situasional.

Pada pengkajian keperawatan pasien *CKD on HD*, pasien mengeluhkan merasa khawatir akan kondisi penyakitnya. Tingkat kecemasan diukur dengan diukur dengan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) dengan skor 3 (berat). Pasien tampak gelisah, frekuensi nadi, nafas dan tekanan darah meningkat. Tanda vital diatas normal (TD 150/90 mmHg; RR 25x/menit; N 110 x/menit; S 36.8°C). Terapi Musik Klasik Beethoven dilaksanakan dalam durasi 15-30 menit dengan posisi *fowler*. Pasien diarahkan untuk menarik napas secara perlahan melalui hidung dan menghembuskan melalui mulut sambil kemudian diputarkan musik klasik *beethoven's moonlight sonata*. Selama terapi dilakukan pemantauan respon fisiologis dan kenyamanan untuk mempertahankan fokus dan relaksasi. Dalam setiap sesi, pasien dibimbing melakukan pernapasan terkontrol, relaksasi otot, dan fokus pada ketenangan dengan harapan menurunkan kecemasan. Tujuan intervensi ini adalah menurunkan tingkat ansietas, menstabilkan respons fisiologis seperti frekuensi nadi, napas dan tekanan darah serta meningkatkan rasa tenang dan kemampuan klien dalam mengelola stresor secara adaptif. Setelah pasien diberikan intervensi dan implementasi keperawatan dengan terapi Musik Klasik Beethoven dengan hasil Skor HARS menurun dari 3 (Berat) menjadi 2 (Sedang)

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian keperawatan pada Ny. S, diagnosis ansietas yang berhubungan dengan krisis situasional menjadi masalah utama yang perlu diprioritaskan. Kondisi ini tercermin dari respons subjektif berupa kekhawatiran, kebingungan, ketidakmampuan

berkonsentrasi, dan perasaan tidak berdaya, serta respons objektif seperti gelisah, ketegangan, tremor, dan peningkatan tanda vital. Adanya peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisiologis maupun psikologis individu itu sendiri (Widodo et al., 2022). Manifestasi tersebut menunjukkan adanya respons fisik dan psikologis terhadap stresor yang berasal dari penyakit kronis dan proses hemodialisa yang dijalani secara berulang. Ansietas pada pasien CKD on HD umumnya dipicu oleh ketidakpastian kondisi kesehatan, ketergantungan pada mesin dialisis, serta persepsi ancaman terhadap keberlangsungan hidup, sehingga berpotensi mengganggu stabilitas fisiologis dan adaptasi psikologis pasien apabila tidak dikelola secara adekuat.

Penerapan terapi musik klasik Beethoven dalam diskusi ini dipandang sebagai pendekatan nonfarmakologis yang relevan dan berbasis teori. Paparan musik klasik berperan sebagai stimulus auditori yang memengaruhi sistem limbik, yaitu pusat pengatur emosi dan stres, sehingga memicu respons relaksasi. Kondisi relaks ini berkontribusi terhadap penurunan aktivitas sistem saraf simpatis yang ditandai dengan stabilisasi denyut nadi, laju pernapasan, dan tekanan darah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lina, et al (2020) yang menjelaskan bahwa musik klasik mampu memberikan efek menenangkan melalui mekanisme neurofisiologis yang berdampak pada penurunan kecemasan. Selain itu, penelitian Rifqanti, et al (2025) juga melaporkan bahwa terapi musik klasik efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, karena menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan fokus relaksasi. Menurut penelitian (Handayani et al., 2022) yang berjudul Studi Kasus Terapi Musik Klasik untuk menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik. Setelah diberikan terapi musik untuk menurunkan kecemasan pada pasien gagal ginjal kronis menunjukkan hasil adanya penurunan kecemasan.

Hasil diskusi ini diperkuat oleh studi lain yang menunjukkan bahwa terapi musik klasik Beethoven memberikan pengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan pasien hemodialisa serta meningkatkan kenyamanan selama prosedur perawatan. Setelah pasien diberikan intervensi dan implementasi keperawatan dengan terapi Musik Klasik *Beethoven* didapatkan hasil skor 30 (kecemasan berat) dan setelah intervensi diperoleh skor 23 (kecemasan sedang) (Wiwik Kurniasih, 2023). Sementara itu penelitian Agustin, 2024 menunjukkan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada subyek 1 dan 2, maka dapat disimpulkan hasil studi kasus pengkajian kedua subyek mengalami kecemasan kategori sedang terkait tindakan hemodialisa mengalami penurunan skor kecemasan dari kategori sedang ke kategori ringan. Dengan demikian, terapi musik klasik tidak hanya berfungsi sebagai distraksi, tetapi juga sebagai intervensi terapeutik yang membantu pasien mengelola stresor secara adaptif. Kontribusi temuan ini bagi pengembangan praktik keperawatan adalah memperkuat penerapan asuhan keperawatan holistik yang menekankan pendekatan nonfarmakologis, aman, dan mudah diterapkan di ruang hemodialisa. Integrasi terapi musik klasik Beethoven dalam praktik keperawatan berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan, kenyamanan pasien, serta mendukung keseimbangan psikologis dan fisiologis pasien CKD on HD dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil. Penelitian dilakukan dengan desain studi kasus pada satu responden, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada populasi pasien CKD on HD secara luas. Selain itu, pengukuran tingkat ansietas dipengaruhi oleh kondisi subjektif pasien dan faktor lingkungan selama proses hemodialisa yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh peneliti. Penelitian ini juga tidak membandingkan terapi musik klasik Beethoven dengan intervensi nonfarmakologis lain, sehingga efektivitas relatif terapi belum dapat ditentukan secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian selanjutnya dengan jumlah sampel yang lebih besar, desain yang lebih kuat, serta kontrol terhadap variabel perancu guna memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas terapi musik klasik dalam menurunkan ansietas pada pasien hemodialisa.

KESIMPULAN

Ansietas merupakan masalah keperawatan utama pada pasien CKD yang menjalani hemodialisa dan berkaitan erat dengan krisis situasional akibat penyakit kronis serta proses terapi jangka panjang. Berdasarkan hasil pengkajian dan intervensi keperawatan pada Ny. S, penerapan terapi musik klasik Beethoven terbukti berperan dalam menurunkan tingkat ansietas dan menstabilkan respons fisiologis yang meningkat akibat kecemasan, sehingga tujuan intervensi keperawatan untuk meningkatkan ketenangan dan adaptasi psikologis pasien dapat tercapai.

Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa terapi musik klasik tidak hanya berfungsi sebagai distraksi, tetapi merupakan modalitas terapeutik berbasis stimulasi sensorik yang memengaruhi regulasi emosi dan respons stres. Intervensi ini menunjukkan bahwa pendekatan nonfarmakologis yang terstruktur, aman, dan mudah diterapkan mampu menjadi bagian integral dari asuhan keperawatan holistik pada pasien hemodialisa. Dengan demikian, terapi musik klasik Beethoven dapat diposisikan sebagai intervensi keperawatan pendukung yang relevan dalam pengelolaan ansietas, sekaligus memperkaya pengembangan praktik keperawatan berbasis kenyamanan, adaptasi psikologis, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada institusi pendidikan dan RSUD Wangaya Kota Denpasar yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh responden dan pihak terkait yang telah berpartisipasi dan membantu selama proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I., Putri, P., Mulyadi, M., M., Lukman, L., Azwardi, A., & Firnanda, D. L. (2024). Implementasi Keperawatan Terapi Musik Pada Pasien Hemodialisa Dengan Masalah Keperawatan Ansietas. *Jkm: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 4(2), 125–131.
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders* (5th Ed.). American Psychiatric Association.
- Basri, B. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2 (2) 41.
- Handayani, R., Ekiwanti, Budiarti, I. S., Wijaya, O. A., Novera, M., & Asman, A. (2022). *Studi Kasus : Terapi Musik Klasik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik*. 1 (1), 41–53.
- Harmillah. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Perkemihan*.
- J.M, L, Abraham, D. E. J., & Malarvizhi, D. G. (2017). Effectiveness Of Intradialytic Stretching Exercises On Prevention And Reduction Of Muscle Cramps Among Patients Undergoing Haemodialysis At Psg Hospitals Coimbatore. *Iosr Journal Of Nursing And Health Science*, 06 (02), 47–53.
- Kdoqi. (2020). *Clinical Practice Guideline For Nutrition In Ckd American Journal Of Kidney Disease*. 3, 76.

- Li, Z., He, R., Wang, Y., Qu, Z., Liu, J., Yu, R., & Yang, S. (2021). Global Trends Of Chronic Kidney Disease From 1990 To 2021: A Systematic Analysis For The Global Burden Of Disease Study 2021. In *Bmc Nephrol*. <https://doi.org/10.1186/S12882-025-04309-7>
- Lina, L., Susanti, M., Andari, F. N., Wahyu, H., & Efrisnal, D. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik (Beethoven) Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. M Yunus Bengkulu. *Avicenna*, 15 (1)(373754).
- Nasution, S. H., Syarif, S., & Musyabiq, S. (2020). *Chronic Kidney Failure Disease Stage 5 Based On Determinants Of Age, Gender And Diagnosis Of Etiology In Indonesia In 2018*.
- Rifqanti, B. H., Handayani, B., & Wahyuningsih, S. A. (2025). Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Peln Jakarta. *Jurnal Keperawatan Degeneratif Peln*, 15 (1)(373754), 25–33.
- Smeltzer, S. (2017). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Dan Suddarth* (12th Ed., Vol. 2). Egc.
- Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2021). *Principles And Practice Of Psychiatric Nursing* (6th Ed.). Mosby, St. Louis.
- Widodo, D., Juariah, J., Sumantrie, P., Siringoringo, S. N., Praghlapati, A., Purnawinadi, I. G., Manurung, A., Kadang, Y., Anggraini, N., & Hardiyanti, H. (2022). *Keperawatan Jiwa*. Yayasan Kita Menulis.
- Wiwik Kurniasih, W. (2023). *Penerapan Terapi Musik Klasik Beethoven Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Diruang Hemodialisa Rsud Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri*. Doctoral Dissertation.